BAB III

METODOLOGI PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Metode Penelitian Pemberdayaan

1. Pendekatan PAR

Sedangkan untuk proses pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan yang berkala, melalui seringnya mencoba dan berdiskusi bersama hingga menemukan inovasi baru yang lebih baik. Fasilitasi yang dilakukan, berupa tindakan nyata dan langsung terjun dilapangan sesuai dengan tema yang dikaji. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak memisahkan bagaimana melakukan, mempelajari, memahami hingga menemukan hasilnya dan dilakukan bersama-sama.[54] Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berasal dari upaya menstrukturkan pengalaman yang telah dialami, bukan hanya belajar dari buku.

PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut adalah partisipatif, riset, dan aksi. Riset mempunyai akibat yang ditimbulkan, kenyataan baru bias muncul dari adanya riset. Namun, sesuatu baru akibat adanya riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.[55] Segala tindakan pembelajaran bersama dengan komunitas, mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahamkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri, yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial dalam aksi atau kerja nyata. Sambil

[54]Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR),* (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel) Hal. 41
[55]Ibid, Hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada. Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.[56]

Proses pendampingan ini merupakan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperkuat kapasitas masyarakat. Penguatan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran para petani singkong tentang kekuatan potensi yang ada pada diri mereka yang selama ini tertutup oleh adanya kebijakan pemerintah yang seringkali tidak memperhatikan petani lokal, seperti kebijakan impor. Sehingga kekuatan potensi yang ada pada tubuh petani sendiri kurang disadarai. Sebagaimana yang telah diungkapkan Pyne yang dicuplik oleh Edi Suharto, bahwa prinsip utama pendampingan adalah memandang masyarakat dan lingkungannya sebagai sistem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi pemecahan masalah, karena bagian dari pendekatan pendampingan adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu masyarakat memanfaatkan kekuatan positif tersebut.[57]

Pendekatan PAR ini dirasa tepat untuk mendukung proses pemberdayaan pada para petani. Terutama bagi para petani singkong yang ada di Dusun Pule Sumurup, yang harus bangkit untuk melepaskan jerat dari permasalahan rendahnya nilai jual singkong disaat musim panen tiba. Hal ini mengacu pada pernyataan Alimanda dari George Ritzer yang mengungkapkan bahwa manusia

---

[56] Brita, Mokelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45

[57] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama,2005), Hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah makhluk yang aktif menciptakan kehidupannya sendiri yaitu kreatif, aktif dan evaluatif dalam memilih dari berbagai alternatif tindakan dalam mencapai tujuan-tujuannya.[58] Sehingga dengan keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki petani singkong mampu untuk merubah keadaan, mampu bangkit untuk melepas ketergantungan dari permainan harga oleh pengepul. Dengan pendekatan PAR yang dilakukan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan dukungan partisipatif yang bersumber dari kemauan keras para petani singkong itu sendiri untuk menuju kemandirian petani dengan cara mengelola hasil produksi singkongnya menjadi tepung mocaf.

2. Subjek Dampingan

Subjek dampingan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai peserta dalam sebuah aksi pendampingan atau pemberdayaan *(Empowerment)* yang berkaitan dengan masalah yang peneliti jadikan sebagai judul proposal skripsi yakni "Pengentasan Kemiskinan Petani melalui Sekolah Lapang Mocaf", yang menjadi subjek penelitian adalah anggota kelompok wanita tani Bina Usaha di Dusun Pule Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Khususnya anggota kelompok wanita tani sebagai pelaku atau sebagai petani Tanaman umbi-umbian seperti singkong. Jadi proses aksi pemberdayaan ini akan dilakukan untuk mengorganisir petani dalam mengelola hasil prosuksi pertanian khususnya singkong (pengelolahan pasca panen) untuk dijadikan sebagai alternatif pengganti tepung terigu atau yang disebut dengan Mocaf *(Modified Cassava Flour)*. Pemberdayaan dilatar belakangi oleh rendahnya harga jual

[58] Alimanda, George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta:Rajawali, 1985) Hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkong mentah yang mencapai Rp.500 perkilogramnya. Dengan adanya pengelolahan teknologi pasca penen ini para petani akan mendapatkan nilai tambah penjualan singkong.

3. Prosedur Penelitian dan Pendampingan

Sebagai Landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat, dengan melakukan gerakan:[59]

a. Pemetaan Awal

Pemetaan awal yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memahami kondisi dan karakteristik wilayah penelitian. Pemetaan awal ini adalah pintu dimana peneliti akan memasuki desa penelitian. Untuk memudahkan secara ciri khas yang ada di wilayah tersebut. Peneliti akan paham kondisi yang ada di Desa Sumurup. Baik secara relasi antar masyarakat, keberagaman budaya yang ada, dan juga identifikasi tokoh penggerak *(key people)* dalam suatu komunitas. Pemetaan awal yang dilakukan untuk masuk ke dalam Desa Sumurup melalui pemerintah desa. Melalui pemerintah desa ini akan didapatkan informasi tentang petani yang aktif dan mumpuni dalam menggerakkan kegiatan yang akan dilakukan. Salah satunya adalah ketua kelompok tani dan petani yang berprestasi atau aktif di Desa Sumurup.

Kemudian melakukan *Mapping* (pemetaan) untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik, kondisi sosial dan kondisi wilayah (pemetaan berbasis kawasan). Bila hanya menggunakan Teknik PRA dan FGD (*Focus Group Discussions*) pada dasarnya hanya mencakup kelompok kecil dalam

[59] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR).* Hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas, maka pendataan secara menyeluruh dalam satu desa lebih mempunyai kekuatan dan kevalidan yang lebih dapat dipertanggung-jawabkan. Peneliti menggunakan data dari Sistem Informasi Desa dengan Pemetaan *Geospatial* yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada pemetaan awal ini peneliti akan melakukan valiadasi data dari Sistem Informasi Desa (SID) untuk memetakan jenis dan macam-macam kegiatan UMKM yang ada di Desa Sumurup, Data anggota kelompok wanita tani Bina Usaha yang aktif, serta jumlah produksi pertanian singkong pertahunnya.

b. Membangun hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat desa. Langkah inkulturasi ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Inkulturasi akan membantu peneliti untuk diterima di masyarakat ataupun sebaliknya. Jika proses inkulturasi sudah terbentuk maka untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah terbentuk.

Salah satu hal yang perlu dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti segala macam kegiatan yang ada pada masyarakat. Seperti mengikuti budaya tahlilan, pertemuan antar dukuh, dan kegiatan rutin lainnya yang biasa dilakukan masyarakat. langkah ini apabila dilakukan dengan rutin bersama dengan masyarakat maka peneliti akan sangat mudah menyatu dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan Sosial

Riset yang dilakukan oleh fasilitator memang tidak sendirian. Ada dua orang yang menjadi fasilitator. Akan tetapi, untuk membentuk suatu kesadaran yang nyata dengan masyarakat fasilitator membentuk petani yang akan dijadikan petani ahli. Petani ahli akan siap meneliti dengan fasilitator tentang apa saja yang berhubungan pola tanam singkong dan pengelolahan teknologi pasca panen singkong yang ada di Desa Sumurup khususnya kepada anggota kelompok wanita tani Bina Usaha Dusun Pule. Sudah ada 8 petani yang dianggap mampu menjadi petani yang ahli dalam bidang pengelolahan pasca penen singkong. Akan tetapi hanya satu petani yang masih melakukan kegiatan tersebut. Baik ahli dalam bidang pengelolahan pasca panen singkong sekaligus dalam bidang teknik penanaman singkong. Mereka adalah Suratun, Dia aktif dalam kegiatan kelompok wanita tani Bina Usaha.

Apabila tim yang ada di kelompok tani sudah terbentuk, maka yang perlu dilakukan adalah Peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA).[60] Teknik ini akan membantu petani untuk memahami potensi, masalah, dan solusi yang perlu ditempuh untuk menuju perubahan secara partisipatif. Selain itu, kelompok tani jika sudah memahami permasalahan secara otomatis kelompok akan menjadi solid.

[60] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemetaan Partisipatif

Bersama dengan anggota kelompok wanita tani peneliti melakukan pemetaan hamparan lahan pertanian. Pemetaan hamparan ini lebih difokuskan kepada penyebaran lahan yang ditanami oleh singkong dan waktu penanamannya serta jenis singkong yang ditanam. Sehingga permasalahan akan tampak. Kemudian harapan akan segera diketahui dan diselesaikan bersama-sama. Pemetaan partisipatif sebagai bagian *emancipatory* mencari data secara langsung bersama ibu-bu anggota kelompok wanita tani Bina Usaha.[61]

e. Merumuskan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan mufakat. Partisipasi petani dalam mengungkapkan segala permasalahan sangat membantu identifikasi masalah. Teknik PRA yang digunakan sangat membantu petani dan fasilitator. Dalam forum diskusi bersama petani dibagi menjadi tiga kelompok untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Ada kelompok pemetaan hamparan, kelompok analisis usaha tani, dan juga analisa kecenderungan. Dari ketiga teknik ini ada saling keterkaitan yang kuat.

Adakalanya pengorganisir tidak selalu mengiyakan apa yang diinginkan masyarakat,[62] namun berusaha memunculkan inisiatif, inovasi, dan keinginan baru oleh komunitas sendiri, tanpa intervensi yang berlebih oleh pengorganisir (fasilitator), semua saran ditampung dan dikaji

[61] Ibid, Hal. 105

[62] Jo Hann Tan, Roem Topatimasang: *Mengorganisir Rakyat (Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara),* SEAPCP dan INSISTPress, Yogyakarta, 2004, Hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama,walaupun datangnya dari masyarakat kecil yang sering tak dihiraukan (terabaikan). Sebagaimana dalam aksi pendampingan ini fokus rumusan masalahnya adalah mengenai rendahnya nilai jual singkong yang rendah serta tingginya impor tepung terigu di Indonesia ini.

Selanjutnya, menentukan rencana penyelesaian masalah *(problem solving)* yang akan menjadi aksi bersama. Pengumpulan data, informasi, dan fakta merupakan dasar utama dalam mengambil kegiatan aksi, yang dituangkan dalam proses memfasilitasi untuk dikaji bersama dan dapat menjadi landasan untuk aksi selanjutnya. Proses ini menjadi siklus belajar yang terus dilakukan hingga tujuan tercapai.

f. Menyusun Strategi Pemberdayaan

Langkah selanjutnya setelah masalah dapat ditentukan oleh komunitas, yaitu merencanakan bagaimana solusi tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan ini juga dilakukan bersama komunitas, sehingga komunitas lebih memiliki kuasa untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan rencana yang disepakati bersama untuk menyelesaikan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Dinamika proses kegiatan dapat dilanjutkan untuk aksi selanjutnya dengan perencanaan dari kekurangan-kekurangan pada hari sebelumnya, dan menyepakati rencana tindak lanjut untuk hari berikutnya. Semua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam riset aksi menjadi rangkuman untuk dievaluasi dalam pertemuan selanjutnya, dan begitu seterusnya.

g. Memobilisasi Sumber Daya

Potensi yang ada di Desa Sumurup memang sangat beragam bentuknya. Mulai dari sumber daya sosial berupa kerukunan antar masyarakat dan petani, sumber daya alam yang berupa banyaknya lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman singkong, dan sumber daya manusia yang berupa teknik ataupun *skill* dan ilmu pengetahuan tentang pertanian tanaman singkong. Modal sumber daya tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh petani dan fasilitator. Jika modal sumber daya tersebut mampu dimobilisasi dengan baik maka perubahan yang dahulu hanya suatu harapan kini bisa menjadi gerakan perubahan yang menjanjikan.

h. Pengorganisiran Masyarakat

Fasilitator dalam hal ini bukan hanya sebagai pihak yang menfasilitasi sekolah lapang mocaf belaka. Akan tetapi, dipihak lain fasilitator harus mampu mengorganisir petani dengan rapi. Media pengorganisiran bisa melalui kelompok tani atau kegiatan ibu-ibu seperti PKK, dan Yasinan yang sudah terbentuk. Pengorganisiran secara kelompok ini akan sangat baik dan mudah untuk dikelola daripada pengorganisiran yang mengandalkan individu atau bahkan fasilitator sendiri. Waktu akan terbuang percuma dan tidak efektif dalam kinerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengorganisasian komunitas peneliti membangun pranata-pranata sosial.[63] Dalam hal ini adalah memaksimalkan kegiatan kelompok wanita tani dalam mendampingi anggotanya. Selain itu juga perlu membentuk sebuah sekolah informal atau kelompok baru yang dijadikan sebagai wadah belajar dan diskusi bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal ini akan menambah pengetahuan dan *skill* atau ketrampilan dalam mengelola singkong menjadi alternatif tepung terigu.

i. Melancarkan Aksi Perubahan

Dalam kegiatan ini komunitas atau peserta dalam sekolah lapang mocaf ini diharapkan sudah mampu atau sudah terampil dalam membuat tepung mocaf dan dapat memecahkan problematika yang terjadi pada kegiatan usahanya dalam pembuatan tepung mocaf ini.

j. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Sekolah lapang mocaf merupakan alternatif untuk merealisasikan pusat-pusat belajar masyarakat.[64] Sekolah ini dibangun atas dasar keinginan mereka, kurang-kurangnya pengetahuan tentang pengelolahan pasca panen singkong yang menjadikan ibu-ibu sebagai petani ahli dalam pengelolahan teknologi pasca panen.

k. Refleksi

Mengukur keberhasilan suatu program bisa melalui bagaimana respon masyarakat sebagai subyek perubahan. Dalam evaluasi program yang dijalankan maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sampai mana

[63] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, Hal. 107
[64] Ibid, Hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan. Bahkan apabila terdapat hambatan dan tantangan kedepan perlu dibahas dalam forum. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan faktor apa saja yang perlu dikembangluaskan.

Salah satu target dari sekolah lapang sendiri adalah menciptakan petani ahli dan mampu menciptakan petani yang bisa menerapkan pengelolahan teknologi pasca panen. Dari dua hal ini yang paling disentuh adalah tingkat kesadaran petani sendiri untuk mengembangkan pengelolahan teknologi pasca panen. Sehingga ketika musim paceklik para petani dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

l. Meluaskan Skala Gerakan Dukungan

Program yang sudah berjalan dengan petani selama satu musim dengan petani harus tetap dipertanahkan keberlanjutan. Jika program yang dijalankan tidak ada keberlanjutan yang dikhawatirkan adalah petani berstatus sebagai objek perubahan. Fasilitator sendiri menjadi kontraktor yang setiap waktu bisa meninggalkan program tanpa ada keberlanjutan. Maka usaha yang harus dilakukan adalah menyebarluaskan program yang sudah dilakukan. Cara yang dipilih adalah mengajak kerjasama sesama petani desa lain untuk bersama-sama belajar, menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah setempat, dan membangun kelompok tani yang lebih solid lagi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik-teknik PRA *(Participatory Rural Apraisal)* atau pemahaman pedesaan berdasarkan peran serta secara umum melakukan pendekatan kolektif, identifikasi, dan klasifikasi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam suatu wilayah pedesaan. PRA sendiri adalah sebuah teknik untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan tingkat desa. Metode atau teknik ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dan alam setempat, menstabilkan dan meningkatkan kekuatan masyarakat setempat serta mampu pula melestarikan sumber daya setempat.[65] Teknik pengumpulan data berisi tentang teknik peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, antara lain:

a. Wawancara semi terstruktur

   Wawancara semi terstruktur adalah sering disebut dengan wawancara mendalam yang tidak mengikuti daftar pertanyaan yang ketat. Sebutan wawancara mendalam mengacu pada upaya penggalian secara intensif tentang topik atau sub-topik tertentu.[66] Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara dari para petani tentang kaitannya dengan masalah pertanian khusunya pada pertanian pangan lokal yakni produksi singkong.

b. *Mapping* (Pemetaan)

   Mapping atau pemetaan wilayah di desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang meliputi data geografis, luas wilayah desa menurut penggunaannya seperti pemukiman, persawahan, perkebunan,

[65] Moehar Daniel, dkk.*PRA (Participatory Rural Apraisal).* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) Hal. 37

[66] Rustam, dkk, *Panduan Participatory Action Research,* (Medan : LPPM UIN Sumatera Utara: 2015) Hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekarangan, atau wilayah perhutani, serta pemetaan petani yang sedang memproduksi singkong.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Strategi pemberdayaan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya. Kegiatan FGD dilaksanakan secara intens pada minggu kedua dengan mengedepankan 4 aspek pembahasan, pertama yaitu membentuk sebuah tim riset bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai agen perubahan. Kedua, menganalisa potensi yang dimiliki oleh petani tambak. Ketiga, diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi petani tambak. Keempat, merancang dan melaksanakan sebuah aksi yang dilakukan bersama masyarakat. Dalam melakukan kegiatan FGD ini pendamping melibatkan beberapa petani singkong di Dusun Pule Desa Sumurup dengan pemerintah desa. Adanya kegiatan ini menunjukkan agar ada kesinambungan dengan pihak-pihak terkait *(stakeholders)* dalam melakukan pendamping kepada masyarakat.

d. Survey Belanja Rumah Tangga

Survey belanja rumah tangga atau SRT yakni meneliti anggran belanja rumah para keluarga.[67] Berapa penghasilannya, dan berapa pengeluarannya, serta berapa perbandingannya, antara biaya keluar untuk konsumsi dengan biaya

[67] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sehari-harinya. Dalam form survey belanja rumah tangga yang peneliti pakai terdapat berbagai aspek salah satunya aspek dalam hasil produksi dan pengeluaran dari bidang pertanian, perkebunan dan peternakan sera lainnya.

Dari beberapa teknik yang telah dijelaskan, nantinya hasil temuan di lapangan akan diolah menjadi data kualitatif oleh peneliti yang digunakan untuk penulisan dalam skripsi. Sedangkan sebagai pembelajaran masyarakat sekaligus sebagai media untuk terjadinya *transformasi social* atau perubahan pola pikir masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya terutama dari masalah pemiskinan petani singkong. Hal ini dapat melalui teknik penggalian data dan pengumpulan data melalui analisa PRA.

5. Teknik Validasi Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi dengan memanfaatkan data dari luar untuk perbandingan. Dalam proses pelaksanaan triangulasi, peniliti menggunakan beberapa teknik yang digabungkan menjadi satu demi memperoleh data yang valid. Tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan triansgulasi ini adalah untuk mendapatkan data yang luas, konsisten atau tidak kontradektif.[68] Pada teknik PRA Trianggulasi untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, yakni meliputi[69] :

[68] Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 241.
[69] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi dalam aksi pemberdayaan ini akan dilakukan peneliti dengan bersama anggota kelompok wanita tani Bina Usaha di Dusun Pule dengan Dinas yang terkait. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak.[70] Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu dilakukan *interview* dan diskusi dengan masyarakat atau FGD (*Focus Group Disscusion).*[71] Diskusi dalam aksi pemberdayaan ini dilaukan bersama-sama dengan anggota Kelompok Wanita Tani Bina Usaha. Triangulasi ini dilaksanakan pada saat proses Sekolah Lapang Mocaf dimulai, sembari berjalannya sebuah program. Bentuknya berupa pencatatan dokumen maupun diagram

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya secara berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.[72] Dalam aksi pemberdayaan ini peneliti, Dinas terkait dan anggota kelompok wanita tani saling memberikan informasi, termasuk kejadian-kejadian yang secara langsung terjadi ketika di lapangan.

---

[70] Ibid, Hal. 129

[71] Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping,* (Bandung : Rekayasa Sains, 2013), Hal. 180

[72] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.[73] Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis kritis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna *(meaning)* serta mencoba untuk mengkomparasikannya dengan sumber lain yang berkaitan[74].

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan maka peneliti atau fasilitator dengan anggota kelompok wanita tani Bina Usaha akan melakukan sebuah analisa bersama yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam masalah yang sedang mereka hadapi yakni rendahnya nilai jual singkong mentah yang mencapai Rp 500 Perkilogram nya di Desa Sumurup. Adapun teknik yang akan dilakukan yakni :

a. Kalender Musim

Kalender musim adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Teknik ini bertujuan untuk informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.[75] Kalender yang akan digunakan dalam aksi pemberdayaan ini adalah untuk kalender musim

[73] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 40-41
[74] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Hal. 104.
[75] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian, sehingga peneliti dapat melihat pola tanam dan kegitan para petani yang ada di Desa Sumurup di setiap musim pertahunnya.

b. *Trend and Change* atau Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.[76] Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk menentukan perubahan produktifitas singkong serta pola perubahan kegiatan pengelolahan pasca panen singkong menjadi tepung.

c. Diagram Venn

Diagram venn dibuat untuk menggambarkan keterkaitan dan keterlibatan (peranan) berbagai lembaga pemerintah dan LSM terhadap desa yang dikaji.[77] Dalam diagram alur ini akan memperlihatkan hubungan-hubungan yang menyebabkan rendahnya nilai jual singkong.

d. Time Line

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.[78] Hal ini dapat menelusuri sejarah kegiatan kelompok wanita tani dalam mengelola hasil prosuksi pertaniannya.

e. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Teknik untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan dipecahkan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang akan dilalui, pohon

[76] Ibid, Hal. 162
[77] Ir.Moehar Daniel, M.S., *Participatory Rural Appraisal,* Hal. 102
[78] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research.* Hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan adalah impian kedepan dari hasil kebalikan pohon masalah.[79] Dalam konteks di Desa Sumurup adalah akar permasalahannya adalah belum adanya pengelolahan teknologi pasca panen singkong.

f. Analisa Usaha Tani

Analisis ini dibuat untuk menghitung penerimaan dan pengeluaran petani.[80] Data yang digunakan dalam fokus pemberdayaan ini adalah dari kegiatan usaha tani singkong yang ada di Desa Sumurup yang mereka lakukan pada musim tanam sebelumnya. Perhitungan ini diekstrapolasi dalam satuan hektar. Pengeluaran dikelompokkan menjadi biaya operasional yang meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja atau buruh. Kemudian pemasukan dihitung dari pemasukan singkong uang dipanen dikalikan dengan harga jual singkong yang diterima petani.

g. Analisa Tata Kuasa, Kelola dan Guna

Tata kuasa atas milik, tata kelola atas manajemen dan tata guna atas milik semua ditekankan untuk mendapatkan keberlanjutan dari sekolah lapang mocaf yang akan digagas. Semua penelitian atas kratifitas dan hak milik para petani sebagai subjek dari penelitian ini.

B. Analisa Stakeholders

Dalam melaksanakan aksi pemberdayaan ini fasilitator tidak dapat berjalan secara sendiri, sehingga dibutuhkan *stakeholder* lokal dan *stakeholder* dari luar desa yang ahli dalam bidangnya. Ketika pemberdayaan ini dilakukan secara partisipatif maka proses aksi yang akan dilakukan akan lebih mudah dalam

[79] Ibid, Hal. 184
[80] Ir.Moehar Daniel, M.S., *Participatory Rural Appraisal,* Hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan problematika yang sedang terjadi. Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Analisa Stakeholder

No	Institusi	Karakteristik	Resource	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
1.	Perangkat Desa	Kepada Desa, perangakat desa serta tokoh masyarakat	Aparat desa bagai tokoh kunci	Mendukung dan memberikan pengarahan serta senantiasa berpartisipatif dalam menggerakkan masyarakatnya dalam kegiatan aksi bersama.	1.mendata dan mengkoordinasi masyarakat 2.mewadahi dan memfasilitasi setiap kegiatan aksi yang akan dilaksanakan
2.	Kelompok wanita tani "Bina Usaha"	Sebuah wadah untuk petani wanita di Dusun Pule Desa Sumurup	sebagai orang yang terlibat untuk memotivasi	Memberikan dukungan dan dan memberikan keterlibatan penuh dalam proses aksi pemberdayaan masyarakat	memberikan arahan kepada peserta aksi dalam sekolah lapang mocaf
3.	Manajer Koperasi Gemah Ripah Loh Jinawi Desa Kerjo Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek	Koperasi Usaha dalam bidang pembuatan Chips Mocaf	Penyedia dalam praktek uji coba pembuatan mocaf	Sebagai pengarah dalam teknik uji coba pembuatan tepung mocaf sebagai alternatif pengganti singkong.	Penerapan ilmu tentang uji coba pembuatan tepung mocaf.
4.	Komunitas dampingan BPTP Malang dalam pengolahan pasca	Komunitas yang memiliki wawasan dalam membuat tepung Mocaf	Penyedia ilmu dalam mengembang kan pasca panen singkong menjadi	Sebagai pengarah dan penyedia enzim fermentasi mocaf.	Mendampingi dalam menjaring jaringan untuk memasarkan hasil pengelolahan pasca panen singkong menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	panen, di Desa Gading Kec. Tugu Kab. Trenggalek		tepung mocaf		tepung mocaf
5.	Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bendungan	Dinas pemerintahan yang ahli dalam bidang pertanian	Penyedia ilmu tentang pertanian	Sebagai narasumber tentang materi Diversifikasi pangan lokal.	Mendampingi dalam praktek uji coba pembuatan mocaf.
6.	Badan Ketahanan Pangan Kab. Trenggalek	Dinas pemerintahan yang ahli dalam bidang ketahanan pangan	Penyedia ilmu tentang Diversivikasi pangan lokal	Sebagai pengarah dalam kegiatan Sekolah Lapang Mocaf (SLM).	Memberikan arahan dan wawasan dalam pelaksanaan SLM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id